

## Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung Angkatan 2021 Terhadap Anestesi Dan Peran Dokter Spesialis Anestesi

Javinka Fairuz Zahrani<sup>1</sup>, Liana Sidharti<sup>2</sup>, Nurul Islamy<sup>3</sup>, Bambang Eko Subekti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2,4</sup>Bagian Ilmu Anestesiologi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Tindakan anestesi adalah suatu tindakan dalam bidang kedokteran yang dikerjakan secara sengaja pada pasien sehat maupun pasien yang memiliki penyakit dari derajat ringan hingga berat dengan tujuan agar pasien tidak merasa sakit ketika dilakukan tindakan pembedahan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung terhadap anestesi dan peran dokter spesialis anestesi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif *cross sectional* pada 136 sampel yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan melalui google form. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran program studi pendidikan dokter universitas lampung terhadap anestesi dan peran dokter spesialis anestesi. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 12 responden (8,8%) memiliki pengetahuan yang baik, 54 responden (39,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 70 responden (51,5%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi. Simpulan pada penelitian ini didapatkan mahasiswa fakultas kedokteran program studi pendidikan dokter universitas lampung angkatan 2021 masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap anestesi dan peran dokter spesialis anestesi.

**Kata kunci:** Anestesi, dokter spesialis anestesi, mahasiswa, pengetahuan

## An Overview Of Students Knowledge Of Faculty Of Medicine, University Of Lampung Batch 2021 To Anesthesia And The Role Of The Anesthesiologist

### Abstract

Anesthesia is an action in the medical field that is carried out intentionally on healthy patients and patients who have a disease from mild to severe with the aim that the patient does not feel sick when surgery is performed. This study aims to describe the knowledge of students of the Faculty of Medicine, Medical Education Study Program, University of Lampung on anesthesia and the role of anesthesiologists. This study used a descriptive cross-sectional research method on 136 samples selected through simple random sampling technique. The study used a questionnaire given via google form. The data were analyzed univariately to describe the knowledge of students of the medical faculty of the Lampung University medical education study program on anesthesia and the role of anesthesiologists. The results showed that 12 respondents (8.8%) had good knowledge, 54 respondents (39.7%) had sufficient knowledge, and 70 respondents (51.5%) had less knowledge about anesthesia and the role of anesthesiologists. . The conclusion in this study was that students of the medical faculty of the Lampung University medical education study program class of 2021 still lacked knowledge about anesthesia and the role of anesthesiologists.

**Keywords:** Anesthesia, knowledge, role of anesthesiologist, student

Korespondensi: Javinka Fairuz Zahrani alamat Jl. Imam Bonjol Gang Trimurti, HP 2273115583, e-mail javinkafairuz@gmail.com.

### Pendahuluan

Anestesi merupakan istilah yang sering digunakan yang berarti terjadinya kehilangan rasa secara patologis pada bagian tubuh tertentu.<sup>1</sup> Tindakan anestesi adalah suatu tindakan dalam bidang kedokteran yang dikerjakan secara sengaja pada pasien sehat maupun pasien yang memiliki penyakit dari

derajat ringan hingga berat dengan tujuan agar pasien tidak merasa sakit ketika dilakukan tindakan pembedahan.<sup>2,3</sup>

Tindakan anestesi yang pertama kali tercatat dalam sejarah dilakukan di sekitar pertengahan abad ke-11, yaitu dengan menggunakan spons yang direndam mandrake dan opium untuk menghilangkan nyeri

pembedahan. Para ahli pun terus berusaha untuk mengembangkan teknik pembiusan yang lain. Pada tahun 1525, Paracelsus pertama kalinya menggunakan eter kepada hewan yang menjadi dasar dari teknik hipnosis. Eter digunakan pertama kali pada manusia di tahun 1842, lalu didemonstrasikan secara terbuka pada tanggal 16 Oktober 1846. Tanggal tersebut pun akhirnya diperingati sebagai "Hari Anestesi Sedunia".<sup>3</sup>

Perkembangan anestesi tentunya tidak hanya terhenti disitu, baik dari segi teknik maupun alat-alat anestesi terus menerus mengalami perkembangan terutama diiringi oleh perkembangan teknologi di abad ke-21 ini. Untuk teknik pemberian anestesi sendiri dapat dilakukan dengan anestesi umum atau anestesi *general* dan anestesi yang hanya dilakukan pada sebagian tubuh atau anestesi regional. Mekanisme anestesi umum adalah dengan cara menekan aksis hipotalamus pituitari adrenal, sedangkan untuk anestesi regional sendiri dilakukan dengan menekan transmisi dari impuls nyeri dan juga dengan menekan saraf otonom eferen ke adrenal.<sup>4</sup> Anestesi regional digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu anestesi *spinal*, anestesi *epidural*, dan anestesi *kaudal*.<sup>5</sup>

Segala tindakan anestesi harus memperoleh persetujuan dari dokter spesialis anestesi yang akan melakukan tindakan tersebut dengan mempertimbangkan berbagai kondisi agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Dokter spesialis anestesi memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan praanestesi berupa anamnesis hingga pemeriksaan penunjang, lalu menentukan status fisik pasien dan juga evaluasi jalan napas, medikasi praanestesi, rencana pengelolaan pascabedah, dan mendokumentasikannya di rekam medis.<sup>2</sup> Dokter spesialis anestesi juga memiliki peran dalam penanggulangan rasa nyeri, kedokteran perioperatif, unit perawatan intensif, dan kedokteran gawat darurat.<sup>6</sup>

Meskipun dokter spesialis anestesi memiliki peran penting, tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui peran dokter spesialis anestesi di berbagai bidang di rumah sakit. Banyak juga pasien yang tidak menyadari bahwa dokter spesialis anestesi memiliki peran penting di ruang operasi. Pada

penelitian yang dilakukan kepada 1000 orang di Korea, didapatkan sekitar 25,2% tidak mengetahui bahwa dokter spesialis anestesi adalah dokter yang berperan untuk anestesi saat di ruang operasi.<sup>7</sup> Hanya sekitar 50-88,7% penduduk di India yang mengetahui bahwa *anesthesiologist* adalah seorang dokter.<sup>8</sup> Pada penelitian yang dilakukan di Kota Kisaran didapatkan sekitar 54,5% masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan tentang ilmu anestesi dan sekitar 41,7% masyarakat kurang mengetahui tentang peran dokter spesialis anestesi.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik dan secara spesifik memilih mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2021 sebagai subjek penelitian mengingat sebagai seorang calon dokter, mereka harus memiliki pengetahuan medis yang lebih dibandingkan oleh masyarakat pada umumnya. Maka, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung angkatan 2021 terhadap anestesi dan peran dokter spesialis anestesi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data di satu waktu yang bersamaan sekaligus.<sup>10</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung angkatan 2021 yang berjumlah 206 mahasiswa. Besar sampel minimal pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin.<sup>11</sup> Penghitungan jumlah sampel minimal menggunakan presentase *margin of error* 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.<sup>12</sup> Penghitungan besar sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{206}{1 + 206(0,05)^2}$$

$$n = \frac{206}{1 + 0,52} = 135,5$$

$$n = 136 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, didapatkan jumlah besar minimal sampel untuk mencapai kesesuaian adalah sejumlah 136 sampel. Pengambilan sampel diambil menggunakan data primer dikarenakan responden akan mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti menggunakan *google form*. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* yang bertujuan agar seluruh orang dalam populasi memiliki peluang sama besar tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>12</sup>

### Hasil

Pada penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung angkatan 2021 mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi. Data yang didapat akan diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat dideskripsikan sebagaimana adanya.<sup>13</sup>

Pengukuran pengetahuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan cara responden menjawab soal yang berisi pertanyaan seputar anestesi yang diberikan oleh peneliti. Pengetahuan dikategorikan baik jika nilainya 76-100%, cukup jika 56-75%, dan kurang jika nilainya <56%.

**Tabel 1.** Pengetahuan tentang anestesi secara umum

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik (76-100%)	42	30,9
2	Cukup (56-75%)	43	31,6
3	Kurang (<56%)	51	37,5
TOTAL		136	100

**Tabel 2.** Pengetahuan tentang peran dokter spesialis anestesi

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik (76-100%)	14	10,3
2	Cukup (56-75%)	49	36
3	Kurang (<56%)	73	53,7
TOTAL		136	100

**Tabel 3.** Pengetahuan anestesi dan peran dokter spesialis anestesi

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik (76-100%)	12	8,8
2	Cukup (56-75%)	54	39,7
3	Kurang (<56%)	70	51,5
TOTAL		136	100

### Pembahasan

Hasil dari kuesioner tertera pada tabel 1, yaitu sebanyak 14 sampel (10,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 49 sampel (36%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 73 sampel (53,7%) memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai anestesi secara umum. Hal ini cukup sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari pada masyarakat di Kota Kisaran yang memiliki sekitar 54,6% responden dengan pengetahuan yang masih kurang mengenai ilmu anestesi secara umum. Hal ini dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari memiliki kelompok responden yang beragam, mulai dari kelompok usia yang terdiri dari remaja akhir (18-25 tahun) hingga lansia awal (46-55 tahun) dan kelompok dengan status pendidikan responden yang terbanyaknya adalah

kelompok dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi (63,9%).<sup>9</sup> Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat pendidikan dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari sebagian besar respondennya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang digunakan pada penelitian kali ini. Responden yang digunakan pada penelitian Wulandari berupa masyarakat umum dengan tingkat pendidikan yang cukup beragam. Sebanyak 63,9% responden yang diambil pada penelitian Wulandari merupakan lulusan perguruan tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden Wulandari lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan pada penelitian ini meskipun respondennya tidak memiliki *background* yang mendalam mengenai kedokteran.<sup>9,14</sup> Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan masyarakat umum dengan mahasiswa baru fakultas kedokteran program studi pendidikan dokter ini tidak menunjukkan signifikansi yang berbeda.

Hasil pada tabel 2, sebanyak 42 sampel (30,9%) memiliki pengetahuan yang baik, 43 sampel (31,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 51 sampel (37,5%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai peran dokter spesialis anestesi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathur yang dikatakan bahwa para sarjana kedokteran di India masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap peran dokter spesialis anestesi. Hal ini mungkin juga menjadi salah satu alasan sarjana kedokteran di India tidak terlalu berminat mengejar karir di bidang anesthesiologi.<sup>8</sup> Banyaknya responden yang masih belum mengetahui tentang peran dari dokter spesialis anestesi dapat terjadi dikarenakan dokter yang akan menjelaskan mengenai operasi kepada pasien sebelum operasi dan akan melakukan *visit* setelah operasi adalah dokter spesialis bedah yang menangani sehingga membuat kebanyakan orang beranggapan bahwa dokter spesialis bedah lah yang memegang peranan kunci dalam operasi, termasuk saat menganestesi. Pasien juga kebanyakan akan berbicara langsung dengan perawat apabila merasa ada masalah sehingga pasien akan lebih banyak

berbincang dengan para perawat. Sebaliknya, dokter spesialis anestesi biasanya melakukan *visit* kepada pasien hanya satu kali setelah operasi sehingga kurang diketahui oleh kebanyakan pasien.<sup>7</sup> Pada bagian kuesioner ini, dapat disimpulkan hasilnya adalah responden masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap peran dokter spesialis anestesi. Meskipun kebanyakan sampel memiliki pengetahuan yang masih kurang, akan tetapi dapat dilihat juga di tabel 4.5 bahwa hasilnya tidak terlalu berbeda dan memiliki selisih yang sedikit. Peneliti menduga hal ini dikarenakan pada bagian ini terdapat 2 soal yang tidak memiliki jawaban salah dan jika dijawab benar semua dapat memberikan poin yang tinggi.

Hasil jawaban kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 3 adalah sebanyak 12 responden (8,8%) memiliki pengetahuan yang baik, 54 responden (39,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 70 responden (51,5%) memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, sekitar 52,8% respondennya memiliki pengetahuan yang kurang, 23,1% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 24,1% responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap anestesi dan peran dokter spesialis anestesi.<sup>9</sup> Hal ini menandakan bahwa hasilnya tidak terdapat perubahan yang signifikan dari masyarakat umum ke mahasiswa fakultas kedokteran program studi pendidikan dokter angkatan 2021.

Secara umum, pengetahuan tentunya berkaitan dengan pendidikan. Semakin tingginya pendidikan dari seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut.<sup>15</sup> Hasil penelitian yang dilakukan di India kepada 5 grup memiliki perbedaan tingkat pengetahuan mulai dari lulusan sarjana kedokteran, lulusan sarjana lain, hingga ke grup dengan responden yang buta huruf. Hasil dari penelitian tersebut adalah lulusan sarjana kedokteran memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan lulusan sarjana lain maupun responden dengan buta huruf.<sup>8</sup> Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman baik pengalaman sendiri ataupun pengalaman

orang terdekatnya.<sup>14</sup> Walaupun sampel yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter, akan tetapi sampel merupakan angkatan 2021 dimana mereka baru mempelajari hal-hal dasar dari kedokteran, belum memiliki pengetahuan mengenai anestesi, dan hampir seluruhnya belum pernah memiliki pengalaman dianestesi sehingga dari hasil dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung Angkatan 2021 masih kurang terhadap anestesi dan peran dokter spesialis anestesi.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung Angkatan 2021 masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap anestesi secara umum dan peran dokter spesialis anestesi. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan sampel berbeda yang dapat dilakukan ke mahasiswa program profesi dokter ataupun masyarakat yang lebih luas mengenai pengetahuan tentang anestesi dan peran dokter spesialis anestesi.

### Daftar Pustaka

1. Boulton TB. Anestesiologi Edisi 10. Jakarta : EGC.2012
2. Kepmenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/251/2015 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran anestesiologi dan terapi intensif.2015
3. Rehatta NM, Hanindito E, Tantri AR, Redjeki IS, Soenarto RF, Bisri DY, dkk. Anestesiologi dan Terapi Intensif. Jakarta : PT Gramedia. 2019
4. Hardiyanto IT. Pengaruh Anestesi Spinal terhadap Hemodinamik pada Penderita dengan Seksio Sesarea. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2006
5. Pramono A. Buku Kuliah Anestesi. Jakarta : EGC. 2017
6. Mangku G, Senophati TGA. Ilmu Anestesi dan Reanimasi. Jakarta : PT Indeks. 2017
7. Lee JJ, Lee NH, Park CM, Hong SJ, Kong MH, Lee KH, dkk. Public awareness about the specialty of anesthesiology and the role of anesthesiologist: a national survey. *Korean Journal of Anesthesiology* 2014;66(1):12-7.
8. Mathur SK, Dube SK, Jain S. Knowledge About Anaesthesia and Anaesthesiologist Amongst General Population in India. 2009; 53(2):179-186.
9. Wulandari C. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Anestesi dan Peran Dokter Anestesi di Kota Kisaran Tahun 2020. Skripsi. Program Studi Pendidikan dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara. 2021.
10. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2012
11. Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Widya Medik. 2010.
12. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.
13. Masturoh, Anggita N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2018.
14. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
15. Mubarak, Wahit I. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.